

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Suryani (2015), menyatakan kegiatan ekonomi dalam struktur perekonomian di Indonesia diklarifikasikan menjadi kelompok badan usaha, yaitu Badan Usaha Milik Negara (BUMN), Badan Usaha Milik Swasta (BUMS), dan Koperasi. Dari ketiga kekuatan ekonomi nasional tersebut pemerintah mengharapkan agar dikembangkan menjadi komponen-komponen yang saling mendukung dan terpadu di dalam sistem ekonomi nasional.

Undang-Undang No. 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian menjelaskan bahwa Indonesia sebagai salah satu negara berkembang dalam segala bidang, termasuk dalam bidang ekonomi. Seperti tertuang dalam pasal 33 ayat (1) yang berbunyi “perekonomian Indonesia disusun sebagai usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan”. Penjelasan Undang-Undang Dasar 1945 tersebut, bahwa bentuk lembaga usaha yang sesuai adalah koperasi. Hal tersebut dikarenakan koperasi merupakan salah satu badan usaha yang berbadan hukum dengan usaha yang beranggotakan orang seorang yang berorientasi menghasilkan nilai tambah yang dapat dimanfaatkan bagi peningkatan kesejahteraan anggotanya.

Koperasi diperkenalkan di Indonesia oleh R. Aria Wiriadmadja di Purwokerto, Jawa Tengah pada tahun 1896 yang selanjutnya berkembang sampai sekarang. Bersumber data dari Kementerian Koperasi dan Usaha

Kecil Menengah (Kemenkop UKM), tercatat jumlah total Koperasi di Indonesia per Desember 2015 sebanyak 212.135 jumlah ini mencatat Indonesia sebagai negara dengan jumlah koperasi terbesar di dunia. Jumlah total koperasi tersebut terbagi atas 150.223 koperasi aktif dan 61.912 unit koperasi tidak aktif. Tercatat sejak 2006 hingga 2015 jumlah koperasi aktif mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Berdasarkan data yang tercatat di Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jawa Timur, jumlah Koperasi dan UMKM terus tumbuh pesat. Sampai dengan Desember 2016 di Jatim terdapat 31.218 koperasi dengan anggota 7.623.830 orang. Jumlah ini diyakini akan terus bertambah mengingat kondisi perekonomian Jatim saat ini yang terus tumbuh membaik. Terkait hal tersebut, Made Sukartha menyampaikan bahwa pemerintah provinsi Jatim melalui Dinas Koperasi dan UMKM provinsi Jawa Timur telah berhasil menumbuhkan 8.506 kopwan (koperasi wanita) yang tersebar di seluruh Jawa Timur. (<http://diskopumkm.jatimprov.go.id>)

Koperasi dan UMKM sebagai salah satu pelaku ekonomi memiliki peranan strategis dalam pembangunan ekonomi rakyat. Jumlah koperasi di Jawa Timur mencapai 31.053 unit koperasi dan memiliki UMKM mencapai 6,8 juta. Pemerintah Provinsi Jawa Timur melalui Dinas Koperasi dan UMKM telah berhasil menumbuhkan 8.506 Koperasi Wanita yang tersebar di seluruh Jawa Timur. Dalam upaya penumbuhan tersebut dibekali dengan bantuan keuangan atau hibah sebagai modal awal sebesar 25 juta rupiah per koperasi, dan ditambah 25 juta rupiah lagi apabila berkinerja baik. Usaha

penumbuhan koperasi ini telah membuktikan jika pemerintah Jawa Timur memiliki kepedulian yang tinggi untuk pemberdayaan perempuan, khususnya telah memberikan peran kepada perempuan di pedesaan untuk turut berkiprah dalam pemberdayaan ekonomi. Sehingga perempuan di pedesaan sekarang mampu berkarya secara ekonomi untuk membantu perekonomian keluarga dan masyarakat sekitarnya.
(<http://diskopumkm.jatimprov.go.id>)

Salah satu kegiatan pemberdayaan perempuan yang dilakukan melalui sektor ekonomi adalah usaha koperasi. Koperasi yang selama ini dikenal sebagai pilar dari perekonomian bangsa merupakan pilihan tepat bagi kaum perempuan dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga maupun kelompoknya.

Panggabean (2007), mengatakan bahwa sejarah perkembangan perekonomian di Indonesia, koperasi memiliki peranan yang cukup berarti. Dari beberapa hasil studi kasus tentang koperasi memperlihatkan bahwa keberadaan koperasi tidak saja menguntungkan pada anggota koperasi tetapi juga telah berperan dalam penyerapan tenaga kerja dan memberikan tingkat kesejahteraan yang lebih baik untuk komunitas dimana koperasi tersebut berada. Keberadaan dan perkembangan koperasi khususnya koperasi yang dikelola wanita di Indonesia cukup menarik perhatian pemerintah maupun para pembina karena koperasi-koperasi tersebut menunjukkan perkembangan kinerja yang baik. Hal tersebut dapat dilihat dari sisi organisasi maupun

usaha. Koperasi wanita yang berkembang dan konsisten dalam menjalankan prinsip dan nilai-nilai koperasi.

Panggabean (2007), mengatakan bahwa wanita memiliki keunggulan khususnya dalam pengelolaan koperasi. Keunggulan tersebut mewujud dalam keuletan, kejujuran, dan ketelitian dalam menangani berbagai dinamika persoalan kopwan. Keberhasilan tersebut memperkuat alasan untuk melakukan penelitian atau pendataan mengenai kopwan. Melalui proses penelitian ini diharapkan dapat dipetik pembelajaran dari keberhasilan-keberhasilan yang telah dicapai kopwan. Pembelajaran tersebut diharapkan berguna untuk pemerintah sebagai pengambil kebijakan, dan pihak-pihak lain yang terlibat langsung dan tidak langsung dalam mendorong perkembangan Kopwan di masa mendatang.

Koperasi sangatlah penting seperti halnya di Kabupaten Ponorogo Koperasi berfungsi dalam meningkatkan peran UKM atau UMKM dalam pembangunan daerah. Berdasarkan informasi, tercatat koperasi Aktif di Kabupaten Ponorogo cukup banyak dalam beberapa tahun terakhir, ini disebabkan oleh dorongan atau program yang dicanangkan Dinas PERDAKUM Kabupaten Ponorogo. Data pada 2 tahun terakhir selalu mengalami peningkatan jumlah koperasi di Kabupaten Ponorogo, hal ini diperkuat oleh data laporan dari Dinas PERDAKUM dimana pada tahun 2015 terdapat koperasi aktif yang berjumlah 640 unit koperasi dengan jumlah keseluruhan 942 unit dan pada tahun 2016 berjumlah 694 unit koperasi dengan jumlah keseluruhan 996 unit, melalui data tersebut dapat di

simpulkan bahwa perkembangan koperasi di Kabupaten Ponorogo cukup baik.

Salah satunya yakni Koperasi Wanita, di Kabupaten Ponorogo Koperasi Wanita mengalami perkembangan yang cukup baik, Hal ini dapat dilihat secara kuantitas seperti peningkatan jumlah anggota, volume usaha dan peningkatan laba (profit), berdasarkan data dari Indakop pada tahun 2016 Koperasi Wanita (KOPWAN) berjumlah 311 yang tersebar di Daerah ponorogo.

Setiap organisasi tentu ingin mencapai tujuan. Untuk mencapai tujuan tersebut, pengelolaan koperasi harus dilakukan dengan sebaik mungkin agar dapat menjadi koperasi yang mampu bersaing dengan bentuk badan usaha lain. Wujud dari pengelolaan koperasi yang baik dapat dilihat dari kinerjanya.

Koperasi Wanita di Kabupaten Ponorogo pada umumnya sangat memperhatikan laba atau tingkat keuntungan yang diharapkan. Hal ini sangat penting agar koperasi dapat mempertahankan kelangsungan hidup usahanya. Berkaitan dengan perkembangan usaha dan permodalan Koperasi Wanita di Kabupaten Ponorogo maka perlu dilakukan analisis kinerja melalui penyusunan laporan keuangan. Hal ini penting mengingat koperasi, terutama dengan adanya unit simpan pinjam yang dapat diidentikan dengan bank, sehingga perlu dinilai kinerja kesehatannya sehingga memberi rasa aman bagi anggota maupun non anggota.

Menurut Peraturan DEPUTI Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor

06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, Kesehatan Koperasi adalah kondisi atau keadaan koperasi dimana Koperasi dinyatakan sehat, cukup sehat, dalam pengawasan dan dalam pengawasan khusus.

Untuk mewujudkan sasaran tersebut maka laporan keuangan Koperasi harus disajikan secara akuntabel dan transparan yang tercermin dari laporan keuangan yang disajikan, dari sajian laporan keuangan tersebut dapat dianalisis dengan membandingkannya dengan tingkat capaian sesuai dengan peraturan DEPUTI Bidang Pengawasan Kementerian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi yaitu meliputi aspek permodalan yaitu aspek yang berkaitan dengan dana yang akan digunakan untuk melaksanakan usaha-usaha koperasi, aspek kualitas aktiva produktif yaitu aspek yang berhubungan dengan masalah pinjaman nasabah dan anggota, aspek manajemen yaitu proses merencanakan dan mengambil keputusan, mengorganisasikan, memimpin, dan mengendalikan sumber daya manusia, keuangan, fisik dan informasi guna mencapai sasaran organisasi dengan cara yang efisien dan efektif, aspek efisiensi yaitu aspek kemampuan koperasi dalam melayani anggotanya dengan penggunaan asset dan biaya seefisien mungkin, aspek likuiditas yaitu aspek yang berhubungan dengan masalah kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansialnya yang harus segera dipenuhi, aspek kemandirian dan pertumbuhan yaitu bagaimana kemampuan koperasi dalam

melayani masyarakat secara mandiri, dan aspek jati diri koperasi dimaksudkan untuk mengukur keberhasilan koperasi dalam mencapai tujuannya yaitu mempromosikan ekonomi anggota.

Tingkat kesehatan pada koperasi juga sangat bermanfaat untuk memberikan gambaran mengenai kondisi aktual koperasi itu sendiri kepada pihak-pihak yang berkepentingan, terutama bagi nasabah dan pengelola. Selain itu, dengan mengetahui tingkat kesehatan koperasi berdasarkan peraturan menteri akan membantu pihak-pihak tertentu dalam pengambilan keputusan untuk bisa melanjutkan usahanya agar lebih maju dan berkembang serta tujuan dari koperasi tersebut bisa dicapai dengan baik. Perhitungan tingkat kesehatan koperasi perlu dilakukan pada Koperasi Wanita di Kabupaten Ponorogo karena untuk mengetahui dan memberikan gambaran bagaimana kondisi koperasi tersebut ditinjau dari kinerja keuangannya dan manajemen. Dengan adanya tingkat kesehatan, juga dapat digunakan sebagai acuan para pihak yang berkepentingan maupun anggota membuat keputusan apa yang akan dilakukan untuk perkembangan koperasi kedepannya.

Mengingat begitu pentingnya tingkat kesehatan Koperasi Wanita di Kabupaten Ponorogo, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“ANALISIS KESEHATAN KOPERASI WANITA DI KABUPATEN PONOROGO TAHUN 2016 ”**.

1.2 Batasan Masalah

Untuk mempermudah pembahasan pada penelitian ini, maka perlu dibatasi ruang lingkupnya sehingga didapatkan penyelesaian yang lebih fokus, sehingga penelitian ini dapat lebih efektif dan efisien. Adapun pembahasan dalam penelitian ini dibatasi pada aspek-aspek penilaian kesehatan koperasi menurut Peraturan DEPUTI Bidang Pengawasan Kementrian Koperasi Dan Usaha Kecil Menengah Republik Indonesia nomor 06/Per/Dep.6/IV/2016 tentang Pedoman Penilaian Kesehatan Koperasi Simpan Pinjam Dan Unit Simpan Pinjam Koperasi, meliputi:

1. Aspek Permodalan, meliputi rasio modal sendiri terhadap total asset, rasio modal sendiri terhadap pinjaman diberikan yang berisiko, dan rasio kecukupan modal.
2. Aspek Kualitas Aktiva Produktif, meliputi rasio volume pinjaman pada anggota terhadap volume pinjaman, rasio risiko pinjaman bermasalah terhadap volume pinjaman, rasio cadangan risiko terhadap pinjaman bermasalah, dan rasio pinjaman yang berisiko terhadap pinjaman yang diberikan.
3. Aspek Manajemen, meliputi manajemen umum, manajemen kelembagaan, manajemen aktiva, dan manajemen likuiditas.
4. Aspek Efisiensi, meliputi rasio beban operasi terhadap partisipasi bruto, rasio beban usaha terhadap SHU kotor, dan rasio efisiensi pelayanan.
5. Aspek Likuiditas, meliputi rasio kas dan rasio volume pinjaman terhadap dana yang diterima.

6. Aspek Kemandirian dan Pertumbuhan, meliputi rentabilitas asset, rentabilitas modal sendiri, dan kemandirian operasional pelayanan.
7. Aspek Jatidiri Koperasi, meliputi rasio partisipasi bruto dan rasio Promosi Ekonomi Anggota (PEA).

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimanakah tingkat kesehatan koperasi pada Koperasi Wanita di Kabupaten Ponorogo Periode 2016?

1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesehatan Koperasi Wanita di Kabupaten Ponorogo periode 2016.

1.4.2 Manfaat Penelitian

Manfaat Penelitianian ini digunakan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir di Fakultas Ekonomi, Jurusan Akuntansi S1 Universitas Muhammadiyah Ponorogo. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, sebagai berikut :

1. Bagi Universitas

Dapat menambah koleksi pustaka yang bermanfaat bagi mahasiswa program studi Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi, Universitas Muhammadiyah Ponorogo.

2. Bagi Peneliti

- a. Penelitian ini merupakan alat studi perbandingan antara teori yang didapat di bangku kuliah dan dapan menjadi studi kepustakaan dengan kenyataan yang ada di lapangan.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dalam penyusunan penelitian tentang tingkat kesehatan koperasi.

3. Bagi Koperasi

Sebagai tolok ukur bagi Manajemen Koperasi Wanita Di Kabupaten Ponorogo untuk menilai apakah pengelolaan koperasi sudah dilaksanakan dengan baik sesuai dengan peraturan yang telah ditetapkan dan sebagai acuan untuk menentukan strategi usaha dan kebijakan dimasa datang.

4. Bagi Peneliti yang Akan Datang

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan masukan dan sumber informasi studi kepustakaan dalam penelitian yang sama dengan bidang yang dibahas dalam penelitian ini.